

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2014:56) penelitian kausal komparatif merupakan tipe atau jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam hal ini peneliti akan menguji pengaruh dari *CEO Overconfidence* dan IOS terhadap struktur modal.

3.2 Sumber Data

Menurut Amirullah (2015:18) dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Penelitian *Primer* yaitu membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.
2. Penelitian *Sekunder* yaitu menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian sekunder dan penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif dimana data yang bersumber laporan keuangan (*annual report*), laporan tahunan perusahaan selama periode yang dibutuhkan dalam pengamatan. Data laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan diperoleh dari laman internet Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan sampel. Data dari harga penutupan saham mingguan perusahaan dan data harga penutupan saham mingguan pasar diperoleh dari *yahoo, Finance, investin.com*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2016) studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial. Penelitian ini menggunakan Studi pustaka, dilakukan dengan cara memperoleh dan mengolah data yang berasal dari buku, artikel, jurnal, penelitian maupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan CEO *Overconfidence* dan *investment opportunity set* terhadap struktur modal

b. Dokumentasi

Menurut Amirullah (2015) dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data telah terdokumentasikan sebelumnya oleh perusahaan *food and beverage* maupun Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sekaran (2017), populasi yaitu seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang ingin diteliti. Populasi sebagai kumpulan dari seluruh elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Populasi memiliki cakupan yang luas sehingga harus disesuaikan dengan kualitas dan karakter yang dibutuhkan peneliti sehingga mencapai kesimpulan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Untuk memperoleh sampel yang representatif maka penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik *sampling* dimana kriteria-kriteria tertentu (Trianto,2015). Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pemilihan sampel

No.	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI 2018-2022.	29
2	Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	28
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan 2018-2022	24
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		24
Jumlah data penelitian 5 Tahun (5 x 24)		120

Jumlah sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 adalah 24 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun, sehingga data penelitian yang dapat diolah sebanyak 120 data. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini disajikan.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Papan Pencatatan
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	Utama
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Utama
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Pemantauan Khusus
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Utama
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Utama
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Utama
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Utama
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Pengembangan
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Utama
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	Pengembangan
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Utama
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Utama
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Utama
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Utama
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Utama
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Utama
17	PANI	Pantai Indah Kapuk dua Tbk.	Pengembangan
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	Pengembangan
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Utama
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Pengembangan
21	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Pengembangan
22	STTP	Siantar Top Tbk.	Pengembangan
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Utama

24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Com	Utama
----	------	--	-------

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2014). Nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen biasa dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal. Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri Martono dan Harjito (2012).

Menurut Alwi (1994) Analisis struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena keputusan tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) tertentu akan mempengaruhi keadaan perusahaan dalam persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini. *Debt to equity ratio* mengindikasikan penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dalam artian semakin tinggi DER maka tingkat penggunaan hutang perusahaan akan semakin tinggi pula, sedangkan semakin rendah DER maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya. DER dengan angka dibawah 1,00 mengindikasikan bahwa suatu perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Rumus DER dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} : \text{Ekuitas} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2014). Variabel independen ini menjadi sebab terjadinya

variabel dependen. Variabel independen biasa dilambangkan dengan X. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah CEO *Overconfidence* dan IOS.

Overconfidence atau terlalu percaya diri adalah karakteristik personal yang menggambarkan kecenderungan individu untuk berpikir bahwa mereka lebih baik dari yang sebenarnya dalam kemampuan, penilaian, dan motivasi untuk sukses (Sumunar dan Djakman, 2020).

$$\mathbf{Investment}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{-Asset growth}_{i,t} + \beta_2 \text{Sales growth}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Hidayah (2015:422), IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini masih merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. Dalam Homer (2018:22), opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung sehingga menurut Hutchinson dan Gul (2004) variabel tersebut dapat diukur menggunakan proksi Rasio MBVE yang mencerminkan bahwa pasar menilai *return* dari investasi perusahaan di masa depan dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Rasio MBVE dapat dihitung dengan rumus:

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga penutupan}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel Independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan

penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari sumber data-data semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Hubungan fungsional antara satu variabel independen dengan variabel dependen dapat dilakukan dengan cara regresi sederhana.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali, (2013) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran distribusi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu CEO *Overconfidence* dan struktur modal.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier sederhana dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier sederhana perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat,
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolinieritas,
- 3) Melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas

dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis digunakan dengan metode analisis regresi linear berganda, untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Menurut Sugiyono (2017), persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Struktur Modal
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = *CEO Overconfidence*
- X₂ = *Investment Opportunity Set*
- e = Penambahan variabel bebas

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016). Dalam model regresi linier berganda digunakan R-square karena disesuaikan dengan banyaknya variabel independen yang digunakan dan sebagai indikator untuk mengetahui pengaruh di antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-square dikatakan baik bila nilainya di atas 0,5 karena nilai dari R-square berkisar antara 0 sampai 1 (Nugroho, 2015). Bila nilai R-square mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen dengan melihat nilai t pada tabel *coefficient* yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika p value $> 0,05$ maka H_0 diterima. Uji ini sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independent dengan dependen dengan melihat nilai t masing-masing variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t dengan pengujian sebagai berikut:

1. Uji t untuk menguji hipotesis pertama

Hipotesis pertama akan diuji dengan menggunakan statistik uji t *student*, tingkat signifikan 5% dengan kriteria:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji t untuk menguji hipotesis kedua

Hipotesis kedua akan diuji dengan menggunakan statistik uji t *student*, tingkat signifikan 5% dengan kriteria:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.